

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ILMU BAYAN
BERBASIS ANALISIS KONTRASTIF DI PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB SEKOLAH
TINGGI ILMU AL-QURAN**

Muhammad Ihsanuddin Masdar

IAIN Samarinda

Ihsanami91@gmail.com

Abstract

The students of Arabic Education at State Institute of Al-Qur'an study Ilmu Bayan in order to understand about the beauty and majesty of Al-Qur'an verses, language style, Arabic expression, and to compose the right and good sentences. But, in the fact, learning of Ilmu Bayan cannot comply all of those criterion. There are many problems in this case such as: Students have difficulties to remember the rules of Ilmu Bayan and they try to compare Ilmu Bayan study to Indonesian language study. The learned book is using Arabic language without any translation and it's also dominated by Arabic poem which is difficult to understand. Based on those data, the researcher develops a teaching book based on contractive analysis. This research use qualitative and quantitative approach with research and development method. The result of this research are: 1 contrastive analysis between Ilmu Bayan style of language and Indonesian style of language, 2 Product, that is a teaching book of Ilmu Bayan for STIQ Amuntai students. So that the steps to arrange the book are: need analysis, collecting data, product design, validating product, revise product, expediency test of product, revise of expedience test of product, effectiveness test of product, revise product, 3 Teaching book arranged by researcher is effective in learning Ilmu Bayan, known by comparing control and experiment group posttest result, that is T counting (4,36) more than T table (1,71) and T table (2,42).

Key-words: *a book of bayan's study. Contrastive analysis*

Abstrak

Para mahasiswa mempelajari Ilmu Bayan di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai agar mereka dapat

Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Bayan

memahami keindahan dan keagungan ayat-ayat Al-Qur'an, memahami gaya bahasa, ungkapan-ungkapan orang arab, dan dapat membuat kalimat dengan fasih dan benar. Akan tetapi pembelajaran Ilmu Bayan pada kenyataannya tidak memenuhi kriteria ini. Ada beberapa masalah, diantaranya : mahasiswa kesulitan mengingat kaidah-kaidah yang ada dalam Ilmu Bayan dan mencoba membanding-bandingkan pembahasan dalam Ilmu Bayan dengan pembahasan yang ada di dalam Bahasa Indonesia. Kitab yang diajarkan menggunakan Bahasa Arab tanpa ada terjemahan dan kitab didominasi oleh syair-syair Arab yang sulit difahami. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti mengembangkan buku ajar berbasis analisis kontrastif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode penelitian dan pengembangan. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Analisis kontrastif antara gaya bahasa Ilmu Bayan dengan gaya bahasa Indonesia 2. produk, yaitu buku ajar Ilmu Bayan untuk mahasiswa STIQ Amuntai. Adapun langkah-langkah penyusunannya, diantaranya : analisis kebutuhan, pengumpulan data, mendesain produk, memvalidasi produk, merevisi produk, uji coba kelayakan produk, merevisi uji coba kelayakan produk, uji coba efektifitas produk, merevisi produk. 3. Bahan ajar yang disusun oleh peneliti efektif dalam pembelajaran Ilmu Bayan, diketahui dengan membandingkan hasil posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu jumlah T hitung (4,36) lebih besar dari T tabel (1,71) dan T tabel (2,48).

Kata Kunci : *bahan ajar Ilmu Bayan, analisis kontrastif*

A. Pendahuluan

Ilmu Bayan merupakan salah satu cabang dari Bahasa Arab yang secara khusus membahas bagaimana seseorang dapat mengungkapkan satu ide dengan berbagai macam bentuk ungkapan. Ketika seseorang ingin mengungkapkan suatu ide, maka ia dapat memilih redaksi yang tepat bahkan dapat mengandung gaya bahasa yang indah yang membuat pendengar menangkap maksud pembicara. Tidak jarang pemilihan gaya bahasa yang indah dapat membekas dan memberi pengaruh positif bagi pendengarnya. Maka dalam Bahasa Arab pembahasan ini terdapat dalam satu cabang disiplin ilmu yang disebut Ilmu Bayan.

Mempelajari Ilmu Bayan tidak hanya sekedar berbicara mengenai pola ungkapan tetapi juga untuk mengetahui rahasia-rahasia perkataan orang arab dari segi keindahan bahasanya. Jika dalam Bahasa Arab hanya mempelajari kompetensi/*maharat* saja bagaimana seorang pelajar Bahasa Arab mampu menyingkap makna tertentu dan membuat untaian kalimat yang indah dalam Bahasa Arab. Lebih dari itu semua, terdapat hikmah yang sangat luar biasa dengan mempelajari Ilmu Bayan, yaitu dapat menghubungkan seseorang pada tingkatan mengetahui kemukjizatan Al-Qur'an yang bahkan bangsa jin dan manusia tidak ada satupun yang

dapat mendatangkan semisal Al-Qur'an.¹ Berdasarkan hal tersebut maka tentunya Ilmu Bayan merupakan pembahasan yang cukup penting terutama bagi mereka para mahasiswa penggiat Bahasa Arab yang ingin mengetahui keindahan dan keagungan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan berbahasa Arab baik dari segi makna, kata, susunan, dan hurufnya. Demikian pula ilmu ini dapat membantu para mahasiswa mengetahui perkataan-perkataan orang arab baik yang berupa puisi ataupun prosa dan juga mampu untuk merangkai kalimat Bahasa Arab dengan gaya bahasa yang berfariatif.

Pembelajaran Ilmu Bayan bagi para mahasiswa setidaknya untuk memperluas cakrawala pengetahuan mereka dalam Bahasa Arab dan memahami gaya bahasa serta ungkapan-ungkapan yang tepat dan fasih dalam bentuk yang berfariatif. Akan tetapi pada prakteknya sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab tidak mencapai standar tersebut, seperti halnya para mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai. Mahasiswa cukup kesulitan memahami bahan ajar yang menggunakan Bahasa Arab terutama bahan ajar untuk Ilmu Bayan yang didominasi syair-syair arab tanpa ada penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia.² Bahkan membuka buku ajar yang semuanya berbahasa Arab disertai syair-syair yang asing bagi para mahasiswa bisa menjadikan mereka lebih malas mempelajari Ilmu Bayan.³

Di dalam kajian linguistik dijelaskan bahwa para pelajar bahasa asing akan lebih mudah mempelajari bahasa asing ketika pola-pola yang ada dalam bahasa ibu mereka memiliki banyak kesamaan dengan bahasa asing yang sedang dipelajari. Pola-pola yang memiliki kesamaan tersebut bisa dari segi sintaksis, morfologi, dan gaya bahasanya. Dalam hal ini Ilmu bayan termasuk kajian yang terkait dengan gaya bahasa yang sangat memungkinkan memiliki kesamaan pola dengan Bahasa Indonesia.

Tidak dipungkiri bahwa Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab adalah dua rumpun bahasa yang berbeda. Akan tetapi persamaan antar bahasa sudah pasti ada sekalipun pada level gaya bahasa. Seperti contoh di dalam Ilmu Bayan ada gaya bahasa yang disebut *at-tasybih* (penyerupaan/perumpamaan). Maka di dalam Bahasa Indonesia juga ada gaya bahasa yang mirip dengan *at-tasybih* yang disebut dengan simile (perumpamaan). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar Ilmu Bayan yang penjelasannya menggunakan Bahasa Indonesia disertai dengan persamaan dan

¹ Usamah Al Bakhiri, *taysiru al balaghah*, (tantha: An-Nasyru Wa-Attauzi, 2006), h. 80

² Wawancara bersama mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, Nur Fauzi pada 13 juli 2018

³ Wawancara bersama pengajar Balaghah, M. Hasan pada 12 agustus 2018

perbedaan antara gaya bahasa Ilmu Bayan dengan Bahasa Indonesia yang disebut dengan analisis kontrastif. Diketahui bahwa Ilmu Bayan ini termasuk cabang Ilmu Bahasa Arab (Balaghah) yang cukup sulit karena membutuhkan *dzauq* (rasa) yang kuat untuk memahaminya, maka setidaknya dengan penelitian ini mencoba mengembangkan bahan ajar yang basisnya adalah analisis kontrastif yang nantinya membantu mahasiswa menangkap maksud dan *dzauq* dalam Bahasa Arab serta juga dapat membantu mahasiswa membuat untaian-untaian kalimat dalam Bahasa Arab dengan benar, fasih, dan indah. Analisis kontrastif adalah kajian yang mencoba membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua bahasa atau lebih dengan tujuan memudahkan para pelajar untuk mempelajari bahasa asing. Asumsi analisis kontrastif, semakin banyak persamaan yang terdapat antar dua bahasa yakni gaya bahasa Ilmu Bayan dan Bahasa Indonesia maka semakin mudah para mahasiswa memahami gaya bahasa yang ada dalam Ilmu bayan. Dengan buku ajar yang menyajikan persamaan dan perbedaan antar dua bahasa diharapkan membantu para mahasiswa untuk dapat memahami Bahasa Arab dalam hal ini Ilmu Bayan.

B. Kajian Pustaka

Misdawati menjelaskan hasil penelitiannya bahwa analisis kontrastif terhadap peserta didik dalam pembelajaran bahasa untuk memberikan wawasan tentang persamaan dan perbedaan antarbahasa, dan menjelaskan serta memperkirakan masalah-masalah dalam belajar bahasa kedua, dan membetulkan kesalahan dan mengatasi kesulitan belajar sehingga peserta didik bahasa dapat berhasil serta untuk membantu pendidik dalam mengembangkan bahan pelajaran untuk pengajaran bahasa.⁴ Keterkaitan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas analisis kontrastif dua bahasa. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya analisis kontrastif tetapi juga mengembangkan bahan ajarnya khususnya pada lingkup Ilmu Bayan.

Yayan Nurbayan yang berjudul, “ *Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi*”. Hasil penelitian ini adalah produk berupa materi ajar Balaghah berbasis pendekatan Adabi.⁵ Keterkaitan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan

⁴ Misdawati, *Analisis Kontrastif Pembelajaran Bahasa*, 'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol.8, No. 1 <http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index>, 29 November 2019

⁵ Yayan Nurbayan, *Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi*, karsa: Journal of Social and Islamic Culture, Vol. 22, No. 1 <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v22i1.552>, 24 November 2019

pengembangan bahan ajar yang terkait dengan gaya bahasa dalam bahasa Arab (Balaghah). Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang dikembangkan yaitu peneliti hanya mengkaji pada lingkup Ilmu Bayan saja tidak mencakup semua pembahasan Balaghah dan basis yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti menggunakan analisis kontratif sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan adabi.

Bahan ajar Ilmu Bayan adalah materi pelajaran Ilmu Bayan yang merupakan gabungan antara pengetahuan dan ketrampilan yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Bayan. Dengan demikian tidak semua buku yang dapat ditemukan dalam berbagai literatur disebut bahan ajar. Berdasarkan hal tersebut, buku ajar dapat berupa bahan cetak atau non cetak, visual maupun audio yang berisi materi pembelajaran yang memang difungsikan untuk menunjang proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk keperluan belajar mengajar. Buku yang tidak disusun dengan memuat materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, tidak dapat dikatakan sebagai bahan ajar. Begitu juga buku yang tertuang di dalamnya materi yang harus dikuasai tetapi tidak tertulis di dalamnya prosedur sistematis yang dengan melibatkan komponen pembelajaran utama, penunjang, dan evaluasi walaupun itu buku karya ulama terdahulu yang banyak dikaji di berbagai pondok pesantren, tidak dapat dikatakan bahan ajar.⁶

Secara bahasa, *bayan* berarti menyingkap dan menjelaskan. Para ulama balaghah memberikan beberapa definisi Ilmu Bayan sebagai berikut:

- 1) Ilmu Bayan adalah ilmu yang bertujuan untuk mengetahui cara mengungkapkan suatu makna dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi.⁷
- 2) Ilmu Bayan adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui cara menyampaikan suatu makna dengan cara berfariasi sesuai situasi dan kondisi.⁸
- 3) Ilmu bayan adalah ilmu untuk mengetahui cara yang berbeda-beda untuk menjelaskan suatu makna .⁹

Dari definisi-definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Bayan adalah ilmu yang membahas bagaimana menjelaskan suatu makna dengan ungkapan yang berbeda-beda serta gaya bahasa yang bervariasi.

⁶M. Abdul Hamid dkk., *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa*, Arabi: Jurnal of Arabic Studies Vol. 4 No. 1, <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>, 26 November 2019

⁷ Usamah Al Bakhiri, *Taysiru Al Balaghah...*, h.8

⁸ Ahmad Al Hasyimi, *Jawahirul Balaghah fii Al-Ma'ani wa Al-Bayan wa Al-Badi'*, (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyah, 1999), h. 216

⁹ Abdul Azizi Al Harabi, *Balaghah Al-Muyassaroh*, (libanon: Dar Ibn Hazm, 2011), h. 57

Para Ahli balaghah, sepakat bahwa kajian dalam Ilmu Bayan, mencakup tiga hal, yaitu: Tasybih, Majaz dan Kinayah.¹⁰

Tasybih adalah penjelasan bahwa suatu hal atau beberapa hal memiliki kesamaan sifat dengan hal yang lain. Penjelasan tersebut menggunakan huruf *kaf* atau sejenisnya, baik tersurat maupun tersirat.

Suatu ungkapan dinamakan tasybih jika memenuhi syarat-syarat dan unsur-unsurnya. Ada beberapa unsur yang terdapat di dalam tasybih, yaitu *musyabbah*, *musyabbah bih*, *wajh syibh*, dan *adat tasybih*.

- *Musyabbah* yaitu sesuatu yang hendak diserupakan.
- *Musyabbah bih* yaitu sesuatu yang diserupai.
- *Wajh syibh* yaitu sifat yang terdapat pada kedua pihak (*musyabbah* dan *musyabbah bih*). Disyaratkan bahwa sifat *musyabbah bih* harus lebih kuat dari *musyabbah*.
- *Adat tasybih* yaitu huruf atau kata yang menyatakan penyerupaan seperti *kaf* dan *ka-anna*.

Majaz adalah perkataan yang digunakan bukan pada maknanya yang asli karena adanya hubungan antara makna asli dan makna hakiki serta terdapat *qarinah* yang menghalangi terjadinya makna asli.

Majaz pada garis besarnya ada dua jenis, yaitu majaz lughawi dan majaz 'aqli. Majaz lughawi ada kalanya memiliki hubungan keserupaan yang disebut isti'arah. Adakalanya hubungannya ketidakserupaan disebut majaz mursal.

Kinayah adalah lafadz yang dimaksudkan untuk menunjukkan pengertian lazimnya, tetapi dapat dimaksudkan untuk makna aslinya. Ditinjau dari sesuatu yang berada di balik kinayah, maka kinayah ada tiga macam, yaitu sesuatu yang dijelaskan dengan kinayah adakalanya itu berupa *shifat*, adakalanya berupa *maushuf*, dan adakalanya berupa *nisbat*.¹¹

Objek kajian ilmu bayan adalah tasybih, majaz, dan kinayah, Melalui ketiga bidang ini kita akan mengetahui ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang fasih baik dan benar, serta mengetahui ungkapan-ungkapan yang tidak fasih dan tidak cocok untuk diucapkan. Ilmu ini dapat membantu kita juga untuk mengungkapkan suatu ide atau perasaan melalui bentuk kalimat dan ushulub yang bervariasi sesuai dengan *muqtadha al-hal*.

Dengan pengetahuan di atas, seseorang bahkan akan mampu menangkap kemukjizatan al-Qur'an dari aspek bahasanya. Dengan kata lain, lewat kemampuan yang memadai pada ilmu ini seseorang akan

¹⁰ Maman Dzul Iman, *Buku Pintar Untuk Memahami Balaghah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 130

¹¹ Ali Al Jarim dan Musthafa Amin, *Balaghah Wadhahah*, (Beirut: Darul Maarif, 1999), h. 20

mampu menangkap keindahan, ketepatan, dan kehebatan ayat al-qur'an, baik pada tataran jumlah, kalimat, sampai kepada huruf-hurufnya.¹²

Tujuan pembelajaran Ilmu Bayan

- a) Menyingkap berbagai macam keindahan seni dalam sastra arab.
- b) Membantu pelajar membuat kalimat yang mengandung seni Balaghah.
- c) Membantu pelajar agar mampu menggunakan bahasa yang benar untuk mengungkapkan pikiran dan ide mereka.
- d) Membantu pelajar mengetahui kemukjizatan Al-Qur'an.
- e) Membantu pelajar merasakan keindahan hadits-hadist nabi.¹³

1. Pengertian Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa.¹⁴

Analisis kontrastif adalah kegiatan memperbandingkan struktur B1 dan B2 untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu.¹⁵

Analisis Kontrastif (Contrastive Analysis) adalah sebuah metode yang digunakan dalam mencari suatu perbedaan antara bahasa pertama (B1) dan Bahasa Target (B2) yang sering membuat pembelajar bahasa kedua mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi bahasa kedua yang dipelajarinya tersebut.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah analisis yang mencoba membandingkan dua bahasa atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa agar mempermudah pelajar yang mempelajari bahasa asing.

2. Hipotesa Analisis Kontrastif

Perbandingan struktur antara dua bahasa B1 dan B2 yang akan dipelajari oleh siswa menghasilkan identifikasi perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Perbedaan antara dua bahasa merupakan dasar untuk memperkirakan butir-butir yang menimbulkan kesulitan belajar

¹² Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 16.

¹³ Ratib Qasim Muhammad dan Muhammad Fuad Hawamidah, *Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah baina An-Nadzhriyah wa At-Tathbiq*, (Oman: Dar Al-Muyassarrah, 2010) h. 157

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 4

¹⁵ Abdul Muin, *Analisis Konstrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004) h. 24

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009) h.30

bahasa dan kesalahan yang akan dihadapi oleh siswa. Dari sinilah dijabarkan hipotesis analisis kontrastif.

Dalam perkembangannya kita mengenal dua versi hipotesis anakon, hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa "Semua kesalahan dalam B2 dapat diramalkan dengan mengidentifikasi perbedaan antara B1 dan B2 yang dipelajari oleh para siswa. Sedangkan hipotesis bentuk lemah menyatakan bahwa anakon hanyalah bersifat diagnostik belaka. Karena itu anakon dan analisis kesalahan (anakes) harus saling melengkapi. Anakes mengidentifikasi kesalahan di dalam korpus bahasa siswa, kemudian anakon menetapkan kesalahan mana yang termasuk ke dalam kategori yang disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.¹⁷

Hipotesis bentuk kuat ini didasarkan kepada asumsi-asumsi berikut ini :

- a) Penyebab utama atau penyebab tunggal kesulitan belajar dan kesalahan dalam pengajaran asing adalah interferensi bahasa ibu.
- b) Kesulitan belajar itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.
- c) Semakin besar perbedaan antara B1 dan B2 semakin akut atau gawat kesulitan belajar.
- d) Hasil perbandingan antara B1 dan B2 diperlukan untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam belajar bahasa asing.
- e) Bahan pengajaran dapat ditentukan secara tepat dengan membandingkan kedua bahasa itu, kemudian dikurangi dengan bagian yang sama, sehingga apa yang harus dipelajari oleh siswa adalah sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan kontrastif.

3. ujian Analisis Kontrastif

- a) Untuk penyusunan materi pengajaran bahasa kedua, yang dirumuskan berdasarkan butir-butir yang berbeda antara kaidah (struktur) bahasa pertama dan kaidah bahasa kedua yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b) Untuk penyusunan pengajaran bahasa kedua yang berlandas tumpukan pada pandangan linguistic strukturalis dan psikologi behavioris.
- c) Untuk penyusunan kelas pembelajaran bahasa terpadu antara bahasa pertama siswa dengan bahasa kedua siswa yang harus dipelajarinya.
- d) Untuk penyusunan prosedur pembelajaran atau penyajian bahan pengajaran bahasa kedua.¹⁸

4. langkah-langkah analisis kontrastif

¹⁷ Henry, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa...*,h. 5

¹⁸ Henry, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa...*,h. 7

Ada empat langkah dalam usaha memperbaiki pengajaran bahasa melalui analisis kontrastif, yaitu:¹⁹

- a) Pengidentifikasian perbedaan struktur bahasa
- b) Prakiraan kesulitan dan kesalahan berbahasa
- c) Penyusunan urutan bahan ajaran
- d) Penyampaian bahan ajaran

C. Metode Penelitian

Model pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada model yang dikembangkan oleh Borg and Gall sebagai berikut : 1. Analisis kebutuhan, 2. Pengumpulan data, 3. Desain produk, 4. Uji pakar produk, 5. Refisi produk, 6. Uji coba produk, 7. Refisi uji coba produk, 8. Uji coba lapangan, 9. Refisi uji coba lapangan (Penyempurnaan produk), 10. Produksi produk secara massal. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan peneliti menggunakan langkah-langkah Borg and Gall. Peneliti memperoleh data dan informasi dari pengajar Ilmu Bayan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai Kalimantan Selatan dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai Kalimantan Selatan. Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara, angkat, observasi dan tes.

D. Temuan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan yang berbasis analisis kontrastif. Oleh karena itu sebelum mengembangkan bahan ajar maka terlebih dahulu peneliti melakukan kajian analisis kontrastif antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia pada level Ilmu Bayan. Hasil analisis kontrastif Ilmu Bayan sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil analisis kontrastif

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Perumpamaan	<i>Tasybih</i>
- Simile	- <i>Tasybih Mursal</i>
- Simile Tertutup	- <i>Tasybih Mufassshal</i>
- Simile Terbuka	- <i>Tasybih Mujmal</i>
- Simile Terbuka	- <i>Tasybih Tamsil</i>
- Simile	- <i>Tasybih Maqlub</i>
Metonimia	<i>Majas Mursal</i>
- Metonimia sebab untuk akibat	- <i>Majas Mursal Sababiyah</i>
- Metonimia akibat untuk sebab	- <i>Majas Mursal Musababiyah</i>
- Metonimia sebagian semua	- <i>Majas Mursal Juz'iyah</i>

¹⁹ Henry, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa...*,h. 7-9

- Metonimia semua sebagian	- <i>Majas Mursal kulliyah</i>
- Metonimia dulu sekarang	- <i>Majas Mursal I'tibar Makan</i>
- Metonimia sekarang dulu	- <i>Majas Mursal Mayakunu</i>
- Metonimia tempat isi	- <i>Majas Mursal Mahaliyah</i>
- Metonimia isi tempat	- <i>Majas Mursal Haliyah</i>
Metafora	<i>Isti'arah</i>
- Metafora	- <i>Isti'arah Tasrihiyyah</i>
- Personifikasi	- <i>Isti'arah Makniyah</i>
- Personifikasi	- <i>Isti'arah Taba'iyah</i>
Eufimisme	<i>Kinayah</i>

Setelah melakukan analisis kontrastif maka peneliti melakukan uji coba produk yang dikembangkan dan hasilnya bahan ajar Ilmu Bayan berbasis analisis kontrastif efektif dan bisa menjadi bahan ajar di prodi pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba produk dengan menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Penjelasan :

M = nilai rata-rata tiap kelas

N = jumlah siswa

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi untuk kelas kontrol

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi untuk kelas eksperimen

berikut tabel hasil tes tiap kelas :

Tabel 2

	Kelas Control			(N) mahasiswa	Kelas Eksperimen		
	X ₁	X ₂	X		Y ₁	Y ₂	Y
(N) mahasiswa	Pre test	Post test	Selisih	(N) mahasiswa	Pre test	Post test	Selisih
1	55	60	5	1	60	90	30
2	50	60	10	2	65	80	15
3	60	65	5	3	60	65	5
4	60	65	5	4	55	65	10
5	45	55	10	5	50	65	15
6	60	65	5	6	65	75	10
7	60	65	5	7	65	80	15

8	60	65	5	8	60	70	10
9	55	65	5	9	55	80	25
10	60	65	5	10	60	75	15
11	60	65	5	11	60	85	25
12	50	55	5	12	55	80	25
13	50	55	5	13	55	65	10
14	45	50	5	14	65	75	10
Jumlah	770	855	85	Jumlah	830	1050	220

Peneliti harus menentukan terlebih dahulu nilai rata-rata tiap kelas (M) dan jumlah kuadrat deviasi ($\sum x^2$ dan $\sum y^2$) tiap kelas. Peneliti memberi simbol M_x sebagai tanda untuk kelas kontrol dan M_y untuk kelas eksperimen. Kemudian menghitungnya sebagaimana berikut:

$$M_x = \frac{85}{14} = 6,1$$

Dari perhitungan di atas, maka kelas kontrol mendapatkan hasil nilai rata-rata 6,1. Kemudian peneliti melanjutkan menghitung $\sum x^2$ yaitu jumlah kuadrat deviasi untuk kelas kontrol dengan menggunakan rumus

$$\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

hasilnya adalah : $575 - \frac{85^2}{14}$
 $575 - 516 = 59$

Berdasarkan perhitungan di atas peneliti mengetahui bahwa jumlah kuadrat deviasi kelas kontrol adalah 59. Kemudian melanjutkan perhitungan M_y sebagai berikut:

$$M_y = \frac{220}{14} = 15,7$$

Dari perhitungan di atas, maka kelas eksperimen mendapatkan hasil nilai rata-rata 15,7. Kemudian peneliti melanjutkan menghitung $\sum y^2$ yaitu jumlah kuadrat deviasi untuk kelas eksperimen:

$$4200 - \frac{220^2}{14}$$

$$4200 - 3457 = 743$$

Berdasarkan perhitungan di atas peneliti mengetahui bahwa jumlah kuadrat deviasi kelas eksperimen adalah 743.

Berdasarkan semua hasil perhitungan di atas maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= 6,1 \\ M_y &= 15,7 \\ \sum x^2 &= 59 \\ \sum y^2 &= 743 \end{aligned}$$

kemudian peneliti menghitungnya dengan rumus berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{6,1 - 15,7}{\sqrt{\frac{59 + 743}{14 + 14 - 2} \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{14}\right)}}$$

$$t = \frac{+9,6}{\sqrt{\frac{802}{26} \times \frac{2}{28}}} = \frac{+9,6}{2,20} = 4,36$$

$$d.b = (N_x + N_y - 2) = 14 + 14 - 2 = 26$$

Setelah peneliti menghitung dengan rumus sebelumnya, maka didapatkan bahwa hasil t hitung adalah 4,36 dan hasil d.b adalah 26. Kemudian peneliti menghitung t hitung dalam t jadwal $t_{s0,95}$ dan menghasilkan nilai 1,71 dan pada t tabel $t_{s0,99}$ menghasilkan nilai 2,48.

Berdasarkan hasil uji coba produk diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, yaitu $4,36 > 1,71 > 2,48$. Berikut penjelasannya :

T tabel = 4,36

T tabel $t_{s0,95} = 1,71$

T tabel $t_{s0,99} = 2,48$

Maka dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif berdasarkan standar berikut :

- a. apabila hasil t hitung lebih besar dari pada t tabel maka hipotesa dapat diterima, maksudnya bahan ajar Ilmu Bayan berbasis analisis kontrastif untuk mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai efektif dalam pembelajaran Ilmu Bayan.
- b. apabila hasil t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka hipotesa ditolak, maksudnya bahan ajar Ilmu Bayan berbasis analisis kontrastif untuk mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai tidak efektif dalam pembelajaran Ilmu Bayan.

E. Pembahasan

Analisis kontrastif merupakan kegiatan membandingkan dua bahasa atau lebih yang bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan antar bahasa. Mempelajari bahasa asing akan lebih mudah jika terdapat kesamaan-kesamaan dengan bahasa ibu. Sebaliknya justru akan terasa lebih sulit jika terdapat banyak perbedaan antara bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa ibu pelajar. Kesamaan-kesamaan antar bahasa tidak hanya pada lingkup struktur saja tapi juga memungkinkan adanya

kesamaan pada lingkup gaya bahasanya. Di dalam bahasa Arab, disiplin ilmu yang membahas tentang gaya bahasa adalah Ilmu Bayan yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang *tasybih*, *majaz*, dan *kinayah*. Pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam Ilmu Bayan tersebut kemudian dikonstrastifkan dengan gaya bahasa Indonesia sehingga didapatkan kesamaan dan perbedaan dengan simile, metafora, personifikasi dan eufimisme dalam bahasa Indonesia. Analisis kontrastif yang dilakukan peneliti disini bukanlah menterjemahkan melainkan membandingkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam masing-masing bahasa dan merujuk pula pada makna yang dimaksud. Kelebihan menggunakan analisis kontrastif dalam penelitian ini adalah mahasiswa dapat mengetahui persamaan-persamaan yang terdapat dalam dua bahasa (gaya bahasa Arab dan bahasa Indonesia) sehingga akan lebih mudah memahami gaya bahasa Arab karena sudah ada bagian yang mirip dengan bahasa Indonesia. Namun begitu kelemahannya adalah tidak semua pembahasan terdapat persamaannya dalam dua bahasa tersebut karena memang analisis kontrastif bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan antar bahasa.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah produk bahan ajar Ilmu Bayan berbasis analisis kontrastif. Terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut meliputi : mahasiswa kesulitan mengingat kaidah-kaidah yang ada dalam Ilmu Bayan dan mencoba membandingkan_pembahasan dalam Ilmu Bayan dengan pembahasan yang ada di dalam Bahasa Indonesia. Kitab yang diajarkan juga menggunakan Bahasa Arab tanpa ada terjemahan dan didominasi oleh syair-syair Arab yang sulit difahami ketika tidak ada terjemahnya.

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh *Borg and Gall* yang memaparkan ada sepuluh tahapan dalam penelitian dan pengembangan, namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap kesembilan saja mengingat keterbatasan waktu peneliti dan kiranya sudah cukup diketahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan sampai tahap yang kesembilan. Kesembilan tahap tersebut meliputi : 1. Analisis kebutuhan, 2. Pengumpulan data, 3. Desain produk, 4. Uji pakar produk, 5. Refisi produk, 6. Uji coba produk, 7. Refisi uji coba produk, 8. Uji coba lapangan, 9. Refisi uji coba lapangan (Penyempurnaan produk)

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi maka penulis melakukan analisis kebutuhan agar solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada dengan cara melakukan wawancara dengan pengajar Ilmu Bayan dan mahasiswa

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat kesulitan di kalangan mahasiswa dalam memahami syair-syair arab yang ada dalam Ilmu Bayan dikarenakan buku yang digunakan berbahasa arab dan tidak ada penjelasan yang berbahasa Indonesia. Demikian pula jika penjelasan buku keseluruhan menggunakan Bahasa Arab akan menjadikan mahasiswa lebih malas dan sulit mengingat kaidah-kaidah yang ada di dalam Ilmu Bayan. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan bahan ajar khususnya Ilmu Bayan yang berbahasa Indonesia untuk memudahkan memahami pelajaran tersebut. Untuk mengembangkan bahan ajar Ilmu Bayan maka penulis menggunakan analisis kontrastif sebagai basis utama dalam pengembangan buku ajar Ilmu Bayan. Dengan bahan ajar yang berbasis analisis kontrastif maka akan dipaparkan beberapa persamaan dan perbedaan antara Ilmu Bayan dengan bahasa Indonesia yang diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami Ilmu bayan dengan lebih baik. Peneliti juga memberikan desain produk kepada para pakar agar dapat diketahui kekurangan dan kelebihanannya sebagai bahan masukan dan pertimbangan peneliti.

Tidak hanya mendesain produk saja, tetapi peneliti juga melakukan uji coba langsung kepada mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai untuk mengetahui efektifitas bahan ajar Ilmu Bayan yang dikembangkan. Dalam hal ini peneliti melakukan uji coba terhadap mahasiswa semester V prodi pendidikan Bahasa Arab dengan membaginya menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol berjumlah 14 orang dengan tidak menggunakan buku ajar Ilmu Bayan berbasis analisis kontrastif dan kelas eksperimen berjumlah 14 orang dengan menggunakan buku ajar Ilmu Bayan berbasis analisis kontrastif. Hasil uji coba kemudian dihitung dengan rumus T dan setelah dihitung menghasilkan T hitung (4,36) lebih besar dari pada T tabel (2,48). Maka dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar Ilmu Bayan berbasis analisis kontrastif efektif dalam pembelajaran Ilmu Bayan di prodi pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai.

F. Kesimpulan

Analisis kontrastif antara bahasa Arab (Ilmu Bayan) dengan bahasa Indonesia menghasilkan persamaan dan perbedaan antara pembahasan *tasybih*, *majaz (istia'rah dan majaz mursal)*, *kinayah* dengan simile, metafora, personifikasi, dan eufimisme dalam bahasa Indonesia.

Pengembangan bahan ajar Ilmu Bayan berbasis analisis kontrastif di prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai dilaksanakan melalui Sembilan tahapan yaitu : analisis kebutuhan,

pengumpulan data, desain produk, uji pakar produk, refisi produk, uji coba produk, refisi produk, uji coba lapangan, dan refisi uji coba lapangan.

Bahan ajar Ilmu Bayan yang dikembangkan oleh peneliti efektif dalam pembelajaran Ilmu Bayan di prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai berdasarkan hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen, dibuktikan dengan hasil t hitung (4,36) lebih besar dari t tabel $t_{s0,95}$ (1,71) dan t tabel $t_{s0,99}$ (2,48).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bakhiri, Usamah. *Taysiru al Balaghah*. Tantha: An-Nasyru Wa-Attauzi, 2006.
- Al Hasyimi, Ahmad . *Jawahirul Balaghah fii Al-Ma'ani wa Al-Bayan wa Al-Badi'*. Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyah, 1999.
- Al Jarim, Ali dan Musthafa Amin. *Balaghah Wadhahah*. Beirut: Darul Maarif, 1999.
- Ar-Raji', Abdullah. *Ilmu Al-lughah At-Tathbiqi wa Ta'lim Al-Arabiyah*. Beirut: Dar Al-Ma'rufah Al-Jami'ah, 2000.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Azizi Al Harabi, Abdul . *Balaghah Al-Muyassaroh* . libanon: Dar Ibn Hazm, 2011.
- Guntur Tarigan, Henry. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1992.
- Hamid, M. Abdul dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa*. Arabi: Jurnal of Arabic Studies Vol. 4 No. 1, <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>, 2019, diakses 26 November 2019
- Iman, Maman Dzul. *Buku Pintar Untuk Memahami Balaghah*. Yogyakarta: Deeppublish, 2016.
- Misdawati. *Analisis Kontrastif Pembelajaran Bahasa*. 'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol.8, No. 1 <http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index>, 2019, diakses 29 November 2019
- Muin, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004.
- Nurbayan, Yayan. *Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi*. karsa: Journal of Social and Islamic Culture, Vol. 22, No. 1 <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v22i1.552>, 2015, diakses 24 November 2019

Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Bayan

Qasim, Ratib Muhammad dan Muhammad Fuad Hawamidah. *Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah baina An-Nadzhriyah wa At-Tathbiq*. Oman: Dar Al-Muyassarah, 2010.

Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Zaenuddin, Mamat dan Yayan Nurbayan. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.